

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*) yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pengamatan, observasi secara langsung tempat penelitian. Pada saat melakukan penelitian *field research*, seorang peneliti secara otomatis terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang akan berfungsi menjawab semua permasalahan yang peneliti butuhkan. Penelitian lapangan memiliki tujuan guna mempelajari secara komprehensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi dengan lingkungan suatu lembaga atau unit sosial. Dengan demikian penulis meneliti tentang bagaimana konseling behaviorial santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan alasan tersebut, permasalahan yang diteliti oleh peneliti melihat gejala sosial yang lembut dan dinamis. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfungsi sebagai metode untuk menjawab semua permasalahan dengan memerlukan secara mendalam pada konteks dan waktu yang berkaitan, kemudian melakukannya secara wajar dan dinamis sesuai keadaan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud dengan mengamati secara mendalam yaitu melakukan pengamatan (observasi) pada kehidupan lembaga, individu maupun kelompok masyarakat dengan cara berinteraksi dan berusaha memahami dalam kehidupan lingkungan sekitarnya.¹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati. Tempat ini dipilih penulis karena memenuhi kriteria penelitian. Dengan alasan judul yang penulis angkat sesuai dengan keadaan yang ada. Diantaranya adanya santri yang mempunyai masalah kehidupan yang menjadikan hafalan Al-Qur'annya terganggu. Ini menjadikan saya sebagai peneliti tertarik dalam hal tersebut guna bagaimana pelaksanaan konseling behaviorial untuk pengembangan resiliensi santri.

¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah santri penghafal Al-Qur'an, ustadz, ustadzah dan kiai di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati. Memilih subyek dalam penelitian sangatlah penting karena data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah sesuai dengan data yang diperoleh dari subyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek yang mana data diperoleh oleh peneliti. Sumber data ini berbentuk metode yang berfungsi sebagai metode untuk menggali dan mendapatkan data secara real dan konkrit pada lokasi. Dimana sumber data ini sebagai sumber tetap dan relevan dengan masalah-masalah yang peneliti teliti. Sehingga mendapatkan data yang real dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Rosady Ruslan mengemukakan bahwa sumber data primer yaitu "sebuah data yang dihimpun secara langsung dari lapangan (sumbernya) kemudian diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk di manfaatkan sumber data primer ini berbentuk pendapat dari subjek secara individu maupun kelompok, dan dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap karakteristik benda, kegiatan, kejadian, dan hasil pengujian tertentu".² Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi pondok pesantren Nuzulus Sakinah Tayu Pati dan berinteraksi dengan informan. berikut ini yang menjadi informan antara lain: santri, ustadz, ustadzah dan kiai pondok pesantren Nuzulus Sakinah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain yang masih berhubungan dari permasalahan yang ada, tidak langsung dari sumber primernya.³ Data sekunder atau data pendamping bisa diperoleh dari strudi pustaka, dimana peneliti melakukana pengkajian tentang teori yang

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 138.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

bersinggungan atau relevan dengan permasalahan, biasanya data sekunder berbentuk atau berwujud dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti. Pada penelitian kualitatif ada 3(tiga) teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya mahmud “observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Mengamati dan mencatat secara sistematis tentang fenomena dilapangan disebut dengan observasi. Observasi di laksanakan guna menemukan data dan informasi dari gejala kejadian-kejadian secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁴ Alat bantu yang sangat penting saat observasi adalah kamera dan buku catatan atau mencentang yang berisi objek atau kajian yang harus memiliki perhatian dan pengamatan khusus.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berada di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Tayu Pati. Adapun observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Nuzulus Sakinah dengan melihat penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan resiliensi santri.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukannya dengan cara tanya jawab dari pihak peneliti ke pihak objek (nara sumber) dengan sistematis yang berdasarkan pada pedoman wawancara untuk menjawab permasalahan penelitian, yang mana biasanya melibatkan dua orang bahkan lebih dalam proses tanya jawab tersebut. Esterberg dalam buku sugiono berpendapat bahwa ada tiga macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara pasti dari sumber data

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

yang memahami kondisi atau situasi lapangan. Cara untuk melakukan wawancara terstruktur maka peneliti harus menyiapkan instrument penelitian yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang peneliti teliti. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawabannya. Selain menyiapkan pedoman wawancara, seorang peneliti juga menyiapkan alat perekam (*tape recorder*), kamera, brosur, atau dokumen yang bisa membantu pelaksanaan wawancara.

b. Wawancara Semi Terteekstur

Wawancara semi terstruktur lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. wawancara Tidak Terteekstur

Wawancara tidak terstruktur yaitu sebuah teknik wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap. Intrumen yang berupa pedoman wawancara hanyalah sebatas garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti mewawancarai narasumber secara garis besar yaitu mengenai pelaksanaan konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri, sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan keadaan dilapangan. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dirapakan peneliti mendapatkan data yang real di lapangan. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah santri, ustadz, ustadzah dan kiai.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah rekaman atau catatan sebuah kejadian yang sudah berlalu yang berbentuk. Teknik dokumentasi merupakan sumber data pelengkap dari wawancara dan observasi. Data yang di peroleh peneliti akan lebih di percaya sebab adanya dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan catatan tranrip wawamcara supaya memperoleh data yang kongkrit, selain bersumber dari narasumber juga didukung oleh dokumen seperti arsip. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui tahapan penyelidikan data

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

mencakup kegiatan bimbingan karir kepada santri, dan data-data lain yang dibutuhkan selama penelitian.⁶

Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan menunjang berita yang diperoleh atas hasil interviu dan observasi yang mana itu adalah gambar, sementara bentuk dokumentasi hasil interviu adalah jawaban dari pertanyaan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Rencana uji keabsahan data perlu dikakukan dalam sebuah penelitian. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data, uji tranferabilitas dat, uji depenabilitas dan uji konfirmabilitas.⁷ Akan tetapi yang paling utama adalah uji kredibilitas data, dalam penelitian ini peneliti mengacu pada:

1. Memperpanjang pengamatan, hal ini dilakukan guna mendapatkan data lebih kredibel dan lengkap.
2. Meningkatkan ketekunan, hal ini dilakukan supaya peneliti dapat memperluas pemahaman dengan cara menelaah dan membaca seluruh catatan penelitian sehingga dapat memberikan diskripsi secara akurat dan sistematis tentang permasalahan yang peneliti teliti.
3. Triangulasi data, dengan pengujian tringulasi data maka peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda.
4. Memakai referensi sebagai alat pendukung guna membuktikan data yang di peroleh peneliti.
5. Pengecekan anggota (*member chek*) yaitu mendiskusikan dengan sumber data sehingga tidak ada lagi sanggahan.⁸

G. Teknik Analisis Data

Pada metode kualitaif teknik analisis data bersifat induktif, yaitu proses analisis berdasarkan data yang didapat dari lapangan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau dugaan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak pra penelitian (sebelum ke lapangan), ketika di lapangan hingga pasca memasuki lapangan.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2015), 176.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 270-276.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi”.⁹

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali dari proses pengumpulan data lapangan, hingga diperoleh kembali data-data penelitian baru.¹⁰

Selanjutnya adalah reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹¹ Mengumpulkan data berarti memilih hal pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal terpenting kemudian dibuat sekema atau pola. Dengan demikian data yang telah terkumpul akan memberikan gambaran atau pola yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data.

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah penyajian data. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sering menggunakan penyajian data yang bersifat teks berbentuk naratif.¹² Penyajian data yang berbentuk naratif merupakan sebuah rangkaian kalimat yang tersusun secara sistematis dan logis, sehingga bisa menjawab permasalahan secara fleksibel dan memiliki kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil cara untuk mempermudah dalam penyajian data, maka harus melakukan kegiatan observasi pra penelitian apakah sample sudah sesuai

⁹ Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (Penerjemah), (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: CV Djiwa Amarta, 2014), 173.

¹¹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 259.

dengan kriteria-kriteria apa yang diinginkan oleh peneliti dan juga memenuhi hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti, dan apabila sudah sesuai maka peneliti dapat segera melakukan wawancara ataupun pemberian angket untuk diisi oleh para narasumber yang dijadikan sample.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah pertama dalam menarik kesimpulan dan memverifikasi di mualai dari penarikan kesimpulan sementara. Sebuah kesimpulan pada penelitaian kualitatif bisa jadi bisa menjawab permasalahan sejak awal penelitian, dan juga tidak bisa sejak awal, sebab perarikan kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan tinjauan di lapangan.¹³

Penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan merupakan penarikan simpulan hasil penelitian. Dari penarikan simpulan awal maka akan dilakukan penarikan simpulan secara teoritik.¹⁴ Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian diperlukan tinjauan ulang pada catatan atau dokumentasi dilapangan, bisa jadi simpulan dapat ditinjau sebagai arti yang muncul dari data harus di uji krebilitasnya, kecocokannya dan kekokohnya (kekuatannya). Dengan demikian bila simpulan belum menjawab permasalahan keseluruhan maka peneliti harus melakukan pengambilan data dan verivikasi, sebagai landasan pemikiran simpulan terakhir.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 345.

¹⁴ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.